

**PENGUATAN EDUKASI NUTRISI DALAM MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN
LUKA PASKA KHITAN PADA ANAK KHITAN DI DESA SUKORENO
KEC. KALISAT JEMBER**

**STRENGTHENING OF NUTRITION EDUCATION IN ACCELERATION OF
POST-CIRCULAR WOUND HEALING IN CIRCUMCISION CHILDREN
IN SUKORENO VILLAGE KALISAT JEMBER DISTRICT**

Achlish Abdillah¹, Laili Nur Azizah¹

¹Prodi D3 Keperawatan Fak. Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang

*Corresponding author's email: achlish@unej.ac.id

ABSTRACT

The reasons for circumcision in boys include social factors, culture, religion, and medicine. Routine circumcision healing looks good cosmetically, starting days 7-10 and without complications. In society, there are still myths that post-circumcision children consume the wrong food, according to the results of research from Darma, Zaimy, and Idaman, stating that the most common obstacle to healing post-circumcision wounds is precisely the wrong perception of parents about the knowledge received, beliefs that abstain from eating food certainly. The child has not been given protein-type foods such as eggs and meat fish because it will cause the wound not to heal, and itching will occur. Parents do not understand the suitable types of nutrition consumed in post-circumcision wounds, so an appropriate, interactive understanding of knowledge to straighten perceptions and overcome complaints and complications. The purpose of this community service is for the participants to understand the suitable types of nutrition to help speed up the healing of post-circumcision children's wounds and restore the wrong myth of food in post-circumcision wounds. The method has been carried out in the form of providing direct education to 21 parents of the child who is circumcised for 30 minutes using the media of posters, leaflets, questions, and answers as well as concrete examples of appropriate nutrition and has been distributed to the child in the form of cooked eggs rich in protein, apple juice drinks containing minerals zing. The impact of service activities has shown an increase in the understanding of parents and the child. There is a change in commitment to behavior to provide proper nutrition to the child after circumcision.

Keywords: strengthening, education, nutrition, wounds, post circumcision

ABSTRAK

Alasan tindakan khitan pada anak laki-laki antara lain karena faktor sosial, budaya, agama dan medis. Normal penyembuhan khitan terlihat baik secara kosmetik dimulai hari ke 7-10 dan tanpa terjadinya komplikasi. Di masyarakat masih ditemukan mitos yang salah makanan yang dikonsumsi pada anak pasca khitan sesuai hasil penelitian dari Darma, Zaimy dan Idaman, menyatakan hambatan yang sering penyembuhan luka pasca khitan justru dari persepsi orang tua yang keliru terhadap pengetahuan yang diterima, kepercayaan yang berpantang terhadap makan makanan tertentu. Si Anak tidak diberikan makanan jenis protein seperti telur, ikan daging dengan kepercayaan menyebabkan luka tidak sembuh, terjadi gatal. Orang tua belum paham jenis nutrisi yang tepat dikonsumsi pada luka pasca khitan sehingga diperlukan pemberian pemahaman pengetahuan secara tepat, interaktif untuk meluruskan persepsi, mengatasi keluhan dan komplikasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peserta mengerti, memahami jenis nutrisi yang tepat dikonsumsi untuk membantu mempercepat penyembuhan luka anak pasca khitan serta mengembalikan mitos yang salah makanan pada luka pasca khitan. Metode yang dilakukan berupa pemberian edukasi langsung pada 21 orang tua Si Anak yang dikhitan selama 30 menit menggunakan media poster, leaflet, tanya jawab serta contoh konkrit nutrisi yang sesuai dan telah dibagikan kepada Si Anak berupa telur matang kaya protein, minuman jus apel yang mengandung mineral zing. Dampak kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman orang tua dan anak serta ada perubahan komitmen sikap tingkah laku dalam upaya memberikan nutrisi yang sesuai pada Si Anak pasca khitan.

Keywords: penguatan, edukasi, nutrisi, luka, pascakhitan

PENDAHULUAN

Tindakan Khitan pada anak laki-laki merupakan salah satu prosedur bedah tertua dan paling umum dilakukan secara global, yang dipraktikkan karena alasan sosial, budaya, agama dan juga dapat diarenakan adanya alasan medis [1]. Diperkirakan satu dari tiga anak laki-laki di seluruh dunia dikhitkan, dengan cakupan hamper universal di beberapa tempat dan berdasarkan tiga dari uji coba terkontrol secara acak, menyatakan bahwa tindakan khitan dapat mengurangi risiko terjangkitnya penyakit, kemungkinan terinfeksi HIV hingga 50-60% dan mengurangi perpindahan virus Herpes tipe 2, serta menjaga penis tetap bersih [2].

Normal sembuh khitan secara kosmetik dimulai pada hari ketujuh sampai hari kesepuluh tanpa terjadinya komplikasi seperti infeksi dampak luka pasca khitan, perdarahan yang serius atau massif dan tertahannya volume sisa urine lebih dari delapan jam [3]. Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan perawatan luka pasca khitan dengan benar tepat, sesuai tahapan penyembuhan luka dan pengetahuan orang tua yang tepat dalam mengatasi keluhan yang ada. Berbagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan tentang perawatan pasca khitan dilakukan oleh orang tua, termasuk mendapatkan informasi langsung dari dokter, perawat maupun dari media sosial. Namun pengaruh budaya, adat dan tradisi kadang menjadi sebab orang tua menerima informasi yang salah dan bisa menghambat percepatan penyembuhan luka, seperti pentingnya asupan protein malah tidak diberikan, menjaga kebersihan kulit disekitar luka juga tidak dilakukan, selanjutnya hal-hal yang perlu dihindari menjadi dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian dari Darma, Zaimy dan Idaman [4], menyatakan bahwa hambatan yang sering dalam penyembuhan luka pasca khitan justru berasal dari persepsi orang tua yang keliru terhadap pengetahuan yang diterima seperti adanya kekhawatiran lama sembuh membuat orang tua menggunakan berbagai obat ataupun ramuan tradisional secara berlebihan dan juga kepercayaan yang berpantang terhadap makan makanan tertentu. Pengetahuan keluarga termasuk orangtua tentang perawatan luka pasca khitan, berperan penting dalam proses penyembuhan luka.

Di masyarakat masih ditemukan adanya pandangan atau mitos yang salah terutama nutrisi atau makanan yang tidak boleh dikonsumsi pada anak pasca khitan. Misalnya Si Anak tidak boleh diberikan makanan jenis protein seperti telur, ikan daging dengan alasan kepercayaan menjadikan luka tidak sembuh atau terjadi gatal-gatal. Fakta di lapangan seringkali didapatkan bahwa anak pasca dikhitkan hanya diberikan makanan dengan nasi kerupuk dan kecap tanpa diberikan kandungan protein sehingga berakibat masa penyembuhan luka khitan memanjang dan rentan munculnya infeksi pada luka dan sebagainya.

Pengetahuan orang tua akan pentingnya nutrisi yang tepat terutama yang mengandung protein, sesuai dengan fungsinya bahwa asupan protein terutama pada luka akan mempercepat penyembuhan dikarenakan protein akan menggantikan sel-sel baru pada luka akibat khitan. Sedangkan fakta yang ada di masyarakat bahwa ada pandangan yang salah terutama tentang makanan yaitu para orang tua enggan memberikan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan atau daging dengan alasan dapat memperlambat penyembuhan, selain itu timbul gatal-gatal dan basah pada luka sehingga menjadi ketakutan para orang tua. Pengetahuan diharapkan bukan hanya diketahui saja, namun juga diaplikasikan ketika anak telah dikhitkan, sebab perawatan luka yang maksimal termasuk memberikan asupan nutrisi kaya gizi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin serta mineral yang berdampak baik dapat mengurangi terjadinya komplikasi [5]. vitamin A, B, C, D, kalsium, seng, magnesium, serta zat besi adalah zat gizi mikro yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka.

Zat gizi mikro tersebut membantu tubuh untuk meregenerasi sel dan jaringan yang rusak, menurunkan tingkat peradangan yang terjadi, menjaga sistem kekebalan tubuh tetap normal, serta menguatkan jaringan yang baru diperbaiki. Mineral seng berperan dalam memperkuat

jaringan baru sementara vitamin C berperan dalam pembentukan kolagen (6), Penelitian di Indonesia mencoba membuat salep luka dari ekstrak ikan gabus. Ekstrak ikan Gabus (*Channa striata*) terdiri dari fase air yang mengandung albumin dan fase minyak yang mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6 yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka [7]. Perlu juga dikembangkan dengan memanfaatkan tindakan keperawatan komplementer ekstrak daun petai cina (*Leucaena leucophala*) membantu penyembuhan luka khitan yang menggunakan metode cutter dampak combustio. [8]

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melalui edukasi kesehatan diharapkan peserta mengerti, memahami jenis nutrisi yang tepat dikonsumsi untuk membantu mempercepat penyembuhan luka anak pasca khitan serta mengembalikan mitos yang salah makanan pada luka pasca khitan.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tim Keris CMA Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang dalam melakukan metode pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi langsung pada 21 orang tua Si Anak yang dikhitan di masyarakat bertempat di Balai Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember pada tanggal 16 Oktober 2022, yang sebelumnya Tim Keris CMA sudah melakukan serangkaian tahapan antara lain:

1. Tahap awal berupa Tim melakukan proses tahap perijinan berupa surat dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember rencana pelaksanaan edukasi nutrisi pasca khitan ke Kepala Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember serta tokoh masyarakat sebagai mitra masyarakat yang diwakili Ns. Moch Jupri, S,Kep yang nantinya sebagai tim medis Khitan
2. Tahap koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat mulai Kepala Desa, Mitra masyarakat, Tim Medis khitan, Orang tua dan si Anak yang akan dikhitan sekaligus melakukan studi lapang awal penemuan permasalahan khususnya adanya mitos salah terkait nutrisi paska khitan dan yang terkait dengan masalah khitan lainnya.
3. Tahap pelaksanaan berupa persiapan perangkat yang diperlukan selama pelaksanaan edukasi nutrisi yang sesuai pada anak pasca khitan berdasarkan temuan analisa situasi mitra masyarakat
4. Tahap evaluasi berupa evaluasi pra, proses dan pasca kegiatan edukasi sesuai tujuan pengabdian masyarakat

Kegiatan Edukasi tentang pemberian nutrisi yang sesuai pada anak paska khitan telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember mulai pkl 09.00-10.30 WIB pada 21 orangtua dan Anaknya yang diawali

- a. selama 30 menit Tim Keris CMA menggunakan media poster memaparkan penyuluhan berupa pengetahuan tentang nutrisi yang sesuai pada anak pascak dikhitan meliputi manfaat nutrisi yang tepat dalam mempercepat penyembuhan luka khitan, jenis kandungan nutrisi yang diperlukan untuk mempercepat penyembuhan luka khitan, serta contoh konkrit makanan pasca khitan. [6]
- b. dilanjutkan diskusi tanya jawab kepada orang tua anak yang dikhitan selama 30 menit
- c. Edukasi ditutup dengan memberikan simpulan tentang materi dan membagikan leaflet kepada seluruh peserta selama 15 menit, dilanjutkan proses evaluasi berupa menanyakan kembali isi materi penyuluhan serta diakhiri pembagian setiap peserta satu telur kukus yang mengandung protein dan jus apel 250 cc yang kaya akan mineral zing yang diperlukan sebagai zat nutrisi yang diperlukan mempercepat penyembuhan luka paska khitan.



Gb.1 Poster Edukasi



Gb.2 Peyampaian materi



Gb.3 Interaksi dan Tanya Jawab



Gb4. Pemberian nutrisi makanan minuman



Gb.5 Pemberian nutrisi makanan minuman

NUTRISI UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA KHITAN

Tubuh memerlukan asupan sejumlah nutrisi guna mempercepat proses penyembuhan luka, termasuk bekas khitan. Asupan nutrisi tersebut membantu tubuh untuk meregenerasi sel dan jaringan yang rusak, menurunkan tingkat peradangan yang terjadi, menjaga sistem kekebalan tubuh tetap normal, serta menguatkan jaringan yang baru diperbaiki.

1 Protein (daging, telur, ikan gabus/ kuthuk, kacang-kacangan)

2 Zinc (daging merah sapi, kambing, ayam, ikan sarden, salmon, telur, kacang 2 an :polong, merah, sayur : jamur, bawang putih serta buah apel)

3 Zat besi (daging merah, hati ayam, bayam, tahu)

4 Vitamin A (hati sapi, ubi jalar, kacang polong, wortel, sayuran bayam, brokoli, buah mangga, melon, tomat)

5 Karbohidrat (nasi, gandum, ubi)

6 Vitamin B (salmon, sayuran berwarna hijau, hati, jerohan, telur, daging, kerang, kacang2an, ayam, kuaci)

7 Vitamin C (semua buah, sawi, kol, bayam, cabai, brokoli, tomat, bawang putih)

Asyiah Abdillah, S.ST, M.Kes.
Lili Nur Astzah, S.Kep, Ners, M.Kep.
Kata: Complementary Therapy for Medical Surgical Nursing In Agrounring

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Gb. 6 Media Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua akan pentingnya nutrisi yang tepat terutama yang mengandung protein, sesuai dengan fungsinya bahwa asupan protein terutama pada luka akan mempercepat penyembuhan dikarenakan protein akan menggantikan sel-sel baru pada luka akut akibat khitan. Sedangkan fakta yang ada di masyarakat bahwa ada pandangan yang salah terutama tentang makanan yaitu para orang tua enggan memberikan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan atau daging dengan alasan dapat memperlambat penyembuhan, selain itu timbul gatal-gatal dan basah pada luka sehingga menjadi ketakutan para orang tua.

Pemberian pengetahuan diharapkan bukan hanya diketahui saja, namun juga diaplikasikan ketika anak telah dikhitan, sebab perawatan luka yang maksimal termasuk memberikan asupan nutrisi kaya gizi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin serta mineral yang berdampak baik dapat mengurangi terjadinya komplikasi [5]. vitamin A, B, C, D, kalsium, seng, magnesium, serta zat besi adalah zat gizi mikro yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka. Zat gizi mikro tersebut membantu tubuh untuk meregenerasi sel dan jaringan yang rusak, menurunkan tingkat peradangan yang terjadi, menjaga sistem kekebalan tubuh tetap normal, serta menguatkan jaringan yang baru diperbaiki. Mineral seng berperan dalam memperkuat jaringan baru sementara vitamin C berperan dalam pembentukan kolagen [6], Penelitian di Indonesia mencoba membuat salep luka dari ekstrak ikan gabus. Ekstrak ikan Gabus (*Channa striata*) terdiri dari fase air yang mengandung albumin dan fase minyak yang mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6 yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka [7]. Ke depan perlu juga dikembangkan dengan memanfaatkan tindakan keperawatan komplementer ekstrak daun petai cina (*Leucaena leucophala*) membantu penyembuhan luka khitan yang menggunakan metode cutter dampak combustio. [8]

Hasil Kegiatan Edukasi tentang pemberian nutrisi yang sesuai pada anak paska khitan telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Sukoreno Kec. Kalisat yang diikuti oleh 21 orang tua Selama berlangsungnya kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengmas Keris CMA terbukti seluruh peserta menyimak dan mendengarkan presentasi serta menanggapi materi jenis nutrisi yang mengandung kaya gizi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin serta mineral yang berdampak baik dapat mengurangi terjadinya komplikasi [5]. vitamin A, B, C, D, kalsium, seng, magnesium, serta zat besi yang disajikan dan para peserta antusias mengajukan beberapa pertanyaan dengan tim pengmas Keris CMA.

Penggunaan poster berupa X banner dengan gambar yang mewakili contoh bahan makanan dan dilengkapi leaflet yang menarik serta di akhir penyuluhan setiap peserta dibagikan satu cup jus mangga 250 cc dan sebutir telur matang. [5] Penggunaan metode yang interaktif dengan pemberian salah satu makanan dan minuman berupa jus apel yang kaya mineral zing dan ini disukai oleh anak membuat anak lebih paham, lebih nyata akhirnya tertarik untuk mengkonsumsi nutrisi yang tepat untuk mempercepat penyembuhan luka paska khitan pada saat setelah dikhitan termasuk nantinya saat pulang di rumah.

Selain itu adanya support dari pihak Desa Sukoreno serta tokoh masyarakat setempat yang telah bekerjasama dengan Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang dan Mitra di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember yang diwakili Ns. Moch Jupri, S.Kep. Menyebabkan kegiatan pengabdian masyarakat berhasil sesuai tujuan. Terbukti para peserta bertanya mulai bagaimana jenis makanan yang tepat untuk mempercepat penyembuhan luka paska khitan, jenis minumannya, cara merawat luka paska khitan serta sudah ada kesadaran bahwa selama ini adanya mitos paska khitan tidak boleh makan ikan, telur serta daging adalah pandangan yang salah sudah dipahami oleh para peserta. [5]

Pada akhirnya dampak kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman orang tua dan Si anak serta ada perubahan komitmen sikap tingkah laku dalam upaya memberikan nutrisi yang sesuai pada Si Anak pasca khitan.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Sukoreno Kec. Kalisat yang diikuti oleh 21 orang tua peserta khitan hampir semua sudah mengerti, memahami jenis nutrisi yang tepat dikonsumsi untuk membantu mempercepat penyembuhan luka pada anak pasca khitan harus mengandung protein, Vitamin A, B, C, D, kalsium, seng, magnesium, serta zat besi serta para orang tua peserta penyuluhan sudah tidak percaya lagi dengan mitos yang salah tentang makanan pantangan selama ini khususnya pada luka pasca khitan seperti tidak boleh makan telur, ikan, daging.

Dari hasil pengabdian ini perlu adanya pemantauan penerapan pemberian nutrisi di rumah dengan melibatkan kader kesehatan serta tetap perlu kegiatan yang sejenis dengan tetap melibatkan lintas sektor terkait seperti Puskesmas dan Kader Kesehatan, Kader pawon urip untuk memberikan pemahaman terkait nutrisi pada kasus luka yang tidak terbatas pada luka pasca khitan saja, dengan memanfaatkan tanaman asli (herbal) yang tumbuh di Desa untuk memenuhi asupan nutrisi pada semua kasus luka baik akut maupun kronis. [8]

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabmas Keris CMA Prodi D3 Keperawatan Fak. Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Desa Sukoreno Kec. Kalisat dan jajarannya, Mitra masyarakat yang diwakili oleh Ns. Moch Jupri, S, Kep serta para orang tua anak khitan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan sukses sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warees W.M., Anand, S & Rodriguez, A.M. (2021). Circumcision. [Updated 2021 May 14]. In: Stat Pearls [Internet]. Treasure Island (FL): Stat Pearls Publishing; 2021 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535436/>.
- [2] UNAIDS. (2010). Neonatal and child male circumcision: a global review. UNAID. 2010;10.07E; Geneva Switzerland. https://www.who.int/hiv/pub/malecircumcision/neonatal_child_MC_UNAIDS.pdf.
- [3] Seattle Children's Hospital. (2021). Circumcision problem. Available from: <https://www.seattlechildrens.org/conditions/a-z/circumcision-problems/>
- [4] Darma, I.Y., Zaimy, S., & Idaman, M. (2020). Edukasi tentang perawatan luka khitanan. Jurnal Abdimas Saintika. Volume 2 Nomor 1. Available from: <https://jurnal.syedzasaintia.ac.id>
- [5] Nano Medic Care. (2021). Foods to eat after circumcision to help recovery. <https://nmchealthcare.com.my/>
- [6] Prasetyo, B. (2020). Asupan Seng dan Penyembuhan Luka Sirkumsisi. NH (Journal of Nutrition and Health), 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/JNH.6.2.2018.93-98>
- [7] Mohamad Andrie1, Dies Sihombing. Efektivitas Sediaan Salep yang Mengandung Ekstrak Ikan Gabus (*Channa striata*) pada Proses Penyembuhan Luka Akut Stadium II Terbuka pada Tikus Jantan Galur Wistar. Pharm Sci Res ISSN 2407- 235
- [8] Kurnianto Syaifuddin, Abdillah A, Abidin, Z. Daun Petai Cina (*Leucaena leucophala*) Sebagai Intervensi Keperawatan Komplementer Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar : literature Review. F. Kep. Proceeding. Repository Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90483>